

PELATIHAN *SPEAKING* MELALUI *STORY TELLING* BAGI SISWA SMPN 3 GUNUNGSARI

Tri Setianingsih^{*1}, Siti Syafi'atul Qomariyah², Bq. Zuhrotun Nafisah³, I Made Permadi Utama⁴, Terasne⁵

email: trisetianingsih@undikma.ac.id

Abstract: *Speaking* atau berbicara Bahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam belajar Bahasa Inggris, tak terkecuali di SMPN 3 Gunungsari. Kebanyakan para siswa ini tidak memiliki rasa percaya diri atau bisa dibilang pemalu, tidak hapal kosakata (*vocabulary*), dan belum bisa *spelling dan pronunciation* (ejaan dan pelafalan dalam Bahasa Inggris). Hal yang perlu dipahami juga kemungkinan siswa kurang paham dan kurang tertarik dengan metode belajar mengajar yang digunakan oleh para guru Bahasa Inggris yang ada. Mengetahui hal itu tim kami dari prodi Bahasa Inggris Fakultas Budaya, Manajemen dan bisnis bertujuan mengadakan pengabdian pelatihan *speaking* melalui *storytelling* bagi siswa SMPN 3 Gunungsari. Dari hasil pre tes didapatkan 90% siswa kelas 2 belum bisa *spelling, pronunciation* dan kurang penguasaan *vocabulary*nya. Dari Evaluasi proses respon siswa terhadap pelatihan ini masuk kategori baik hal ini terlihat dari data grafik yang menunjukkan bahwa: 1. Persiapan pelatihan peserta menjawab dengan baik 80% dan 20% cukup; 2. Pelaksanaan peserta menjawab 85% baik 15% cukup, 3. Aspek kompetensi Pemateri 90% baik, 10% cukup, 4. Materi pelatihan, peserta menjawab 90% baik, 10% cukup. Dari evaluasi hasil dapat dikatakan bahwa materi *spelling* pada hari pertama 95% materi diserap dengan baik dan 85% dapat dilaksanakan dengan baik. Pada hari kedua materi *pronunciation* 85% bisa dihapalkan dengan baik, dan 80% bisa dipraktikan. Pada hari ketiga materi *vocabulary* Bahasa Inggris 90% bisa diserap dengan baik, dan 85% bisa dipraktikan secara langsung. Pada hari keempat pembuatan *storytelling* 90% materi diserap dengan baik dan 85% siswa bisa mempraktekannya. Dengan demikian dapat dikatakan engbdian tim kami berjalan sukses dan Incar dengan adanya kenaikan kemampuansiswa dalam praktek dan psikisnya mereka menjadi lebih berani *speaking* di depan kelas.

Kata Kunci: *speaking, storytelling.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia Bahasa Inggris dimasukan ke dalam salah satu kurikulum mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP), tak terkecuali di SMPN 3 Gunungsari, Lombok Barat. *Speaking* atau berbicara Bahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Dapat berbicara atau berkomunikasi dalam Bahasa Inggris juga menjadi poin tambahan dalam mencari pekerjaan. Maka dari itu dapat berbicara Bahasa Inggris memudahkan kita untuk memenuhi kebutuhan serta dalam mencapai suatu tujuan.

Sayangnya, di Indonesia Bahasa Inggris masih merupakan Bahasa Asing yang masih sulit dikuasai oleh anak-anak di SMP. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa di SMP. Demikian juga yang dialami para siswa di SMPN 3 Gunungsari ini dalam *Speaking* atau berbicara dalam Bahasa Inggris. Kebanyakan para siswa ini tidak memiliki rasa percaya diri atau bisa dibilang pemalu, tidak hapal kosakata (*vocabulary*), dan belum bisa *spelling* (ejaan dalam Bahasa Inggris). Hal yang

perlu dipahami juga kemungkinan siswa kurang paham dan kurang tertarik dengan metode belajar mengajar yang digunakan oleh para guru Bahasa Inggris yang ada.

Mengetahui hal ini Kami tim pengabdian dari Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis (FBMB) khususnya prodi Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Mandalika ingin memberikan Pelatihan *Speaking Melalui Story Telling* Bagi Siswa SMPN 3 Gunungsari.

Beberapa penelitian menyebutkan metode bercerita (*storytelling*) adalah metode yang efektif dan paling banyak digemari pada usia anak (Akhyak&Indramawan, A., 2013). Alasan mengapa (*storytelling*) dianggap efektif dalam memberikan pendidikan kepada anak. Pertama, cerita pada umumnya lebih berkesan dari pada nasehat, sehingga pada umumnya cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia. Kedua, melalui (*storytelling*) anak diajarkan mengambil hikmah. Penggunaan metode bercerita akan membuat anak lebih nyaman dari pada diceramahi dengan nasehat. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan *speaking* atau berbicara dalam Bahasa Inggris, kami dari tim pengabdian prodi Bahasa Inggris Fakultas Budaya, Manajemen dan Bisnis (FBFB) Universitas Pendidikan Mandalika menggunakan model pembelajaran *story telling* atau mendongeng kepada siswa kelas dua di SMPN 3 Gunungsari, Lombok Barat.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini ditujukan pada siswa kelas dua pada SMPN 3 Gunungsari yang terdiri dari Sembilan kelas yakni tiga kelas 1, tiga kelas 2 dan tiga kelas 3, dimana masing- masing kelas terdiri 20 orang siswa. Pemilihan kelas dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sesuai dengan pertimbangan kemampuan dasar siswa dalam menguasai Bahasa Inggris. Para siswa mendapatkan sharing ilmu melalui presentasi dari tim pengabdian lewat Slide Proyektor dan praktek langsung.

1) Tahap Requirement (Persiapan)

Tahap ini dimulai dengan melakukan survei terhadap mitra sehingga dapat ditemukan

permasalahan apa saja yang ada di antara para siswa tentang *speaking*. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain: Survei lokasi mitra dan Pembentukan tim dan tugasnya.

2) Tahap Design

Pada tahap ini terdapat pembagian tugas tim

3) Tahap Implementing

Pada tahap ini kegiatan akan dilaksanakan di SMPN 3 Gunungsari pada tanggal 27 November 2021 dan dibuka langsung oleh Bapak Kepala Sekolah SMPN 3 Gunungsari.dan diikuti oleh 30 orang siswa kelas 2 tahun ajaran 2020/2021. Partisipasi mitra dalam proses pelaksanaan PKM ini adalah menyediakan tempat dan memobilisasi anggota agar hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil kegiatan yang ingin dicapai yakni meningkatnya kemampuan para siswa dalam *speaking* menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan selanjutnya akan berlangsung bertahap selama 8 bulan baik secara daring dan secara luring sampai tercapai target yang diinginkan meskipun memang agak sulit dilaksanakan karena kurangnya motivasi pada siswa itu sendiri.

Pada kegiatan ini sebelum pelaksanaan kegiatan diadakan pre-test secara tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam etika ataupun

vocabulary/kosakata dalam melamar kerja. Dari pre-tes tersebut diketahui bahwa hampir 90% dari 30 siswa tersebut kurang mampu *spelling* dan *pronunciation*, sedikit menguasai *vocabulary*, kurang rasa percaya diri sehingga mengakibatkan kemampuan *speaking* mereka kurang sekali.



Gambar 1. Pre-test Implementasi Pengabdian

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan

speaking dalam bahasa Inggris bagi siswa SMAN 1 Batulayar. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 8 bulan dimulai pada tanggal 18 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 22 April 2022. Tim PKM terdiri dari 1 ketua tim dan 4 anggota tim, dengan dibantu lima orang mahasiswa. Sedangkan peserta kegiatan ini semua siswa kelas 2 berjumlah 30 yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu gabungan antara metode *Teori*, *Praktik Langsung* dan *Sharing*. Teori diberikan pada awal kegiatan guna memaparkan gambaran umum terkait tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selanjutnya diberikan contoh bagaimana *spelling* atau mengeja dalam Bahasa Inggris dan *vocabulary* atau kosakata dalam Bahasa Inggris dan kegiatan dilanjutkan memberikan pemahaman tentang beberapa *istilah* atau *kosa kata*. Pada tahap selanjutnya yaitu tahapan kedua peserta praktek *spelling* dan *pronunciation* dibantu oleh tim dan peghapalan beberapa *vocabulary*. *Sharing* dipergunakan oleh peserta guna menanyakan materi yang masih dirasa belum dipahami atau dirasa masih sangat kurang. Dan diakhir pelaksanaan kegiatan yaitu tahap ketiga yang dimana setiap peserta berkesempatan untuk *speaking* atau berbicara satu persatu keteman-teman mereka didepan kelas. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 2. Proses Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Salah Seorang Peserta Praktik Langsung *Speaking*

Pemberian materi disusun berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan yang dilihat dari hasil pre test terhadap siswa dimana hampir 90% dari siswa yakni 27 orang siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal mengenai spelling dan vocabulary dalam Bahasa Inggris di dalam *pre-test*.

Modul Panduan yang diberikan pada saat penyampaian materi yakni sebagai

Alphabet Pronundation				
A	B	C	D	E
[et]	[bi:]	[si:]	[di:]	[i:]
F	G	H	I	J
[ef]	[dʒi:]	[etʃ]	[ai]	[dʒet]
K	L	M	N	O
[ket]	[el]	[em]	[en]	[au]
P	Q	R	S	T
[pi:]	[kju:]	[ə:]	[es]	[ti:]
U	V	W		
[ju:]	[vi:]	[dʒabə]ju:]		
X	Y	Z		
[eks]	[wai]	[zed/zi:]		

EnglishClub =

berikut:

COMMON ADJECTIVE LIST_

Meaning	Adjective	Meaning	Adjective
Gazah	Handsome	Baik	Kind
Cantik	Beautiful	Jahat	Evil
Pintar	Smart	Bagus	Good
Rajin	Stupid	Buruk	Bad
Malas	Lazy	Kuat	Strong
Ramah	Friendly	Lemah	Weak
Tidak ramah	Unfriendly	Sabar	Patient
Bijaksana	Wise	Sombong	Arrogant
Tidak bijaksana	Unwise	Kaya	Rich
Keren	Cool	Miskin	Poor

Meaning	Adjective	Meaning	Adjective
Tinggi	Tall	Mancung	Pointed-nose
Pendek	Short	Patak	Flat nose
Gendut	Fat	Keriting	Curly hair
		Berombak	wavy
Kurus	Slim	Luvas	Straight hair
Lapar	Hungry	Keribo	Afro
Rakus	Greedy	Buta	Blind
Marah	Angry	Tuli	Deaf
Pemarah	High-tempered	Bisu	Dull
Besar	Big	Menarik	Attractive
Kecil	Small	Modis	Stylish

Meaning	Adjective	Meaning	Adjective
Bahagia	Happy	Lucu	Funny
Sedih	Sad	Berkat	Talented
Keras	Hard	Sopan	Polite
Lembut	Soft	Tidak sopan	Impolite
Mudah	Easy	Nakal	Naughty
Sulit	Difficult	Cerewet	Talkative
Penting	Important	Pendiam	Silent
Tidak penting	Unimportant	Mudah bergaul	Sociable
Tua	Old	Ceroboh	Careless
Muda	Young	Cuek	Easygoing

WISH YOU LUCK !!				
	KATA	VERB I	VERB II	VERB III
1	Berangkat	Leave	Left	Left
2	Melaporkan	Report	Reported	Reported
3	Menghukum	Punish	Punished	Punished
4	Melengkapi	Complete	Completed	Completed
5	Membandingkan	Compare	Compared	Compared
6	Menciptakan	Create	Created	Created
7	Merespon	Respond	Responded	Responded
8	Meningkatkan	Improve	Improved	Improved
9	Mengembangkan	Develop	Developed	Developed
10	Memotong	Cut	Cut	Cut
11	Mencium bau	Smell	Smelt	Smelt
12	Berenang	Swim	Swam	Swum
13	Menyalakan (lp)	Turn on	Turned on	Turned on
14	Mematikan (lp)	Turn off	Turned off	Turned off
15	Mengunci	Lock	Locked	Locked
16	Membuka	Unlock	Unlocked	Unlocked
17	Melatih	Train	Trained	Trained
18	Memutuskan	Decide	Decided	Decided
19	Menawarkan	Offer	Offered	Offered
20	Memilih	Choose	Chose	Chosen
21	Menagali	Dig	Dug	Dug
22	Mengganti	Replace	Replaced	Replaced
23	Merubah	Change	Changed	Changed
24	Membunuh	Kill	Killed	Killed
25	Meninggal	Die	Died	Died
26	Menunggu	Wait for	Waited for	Waited for
27	Berharap	Hope	Hoped	Hoped
28	Menebak	Guess	Guessed	Guessed
29	Merobek	Tear	Tore	Torn
30	Menghindari	Avoid	Avoided	Avoided
31	Membayar	Pay	Paid	Paid
32	Menggunakan	Use	Used	Used
33	Memakai	Wear	Wore	Worn

Storytelling

1. The Goose with the Golden Eggs



Once upon a time, a man and his wife had the good fortune to have a goose which laid a golden egg every day. Lucky though they were, they soon began to think they were not getting rich fast enough.

They imagined that if the bird must be able to lay golden eggs, its insides must be made of gold. And they thought that if they could get all that precious metal at once, they would get mighty rich very soon. So the man and his wife decided to kill the bird.

However, upon cutting the goose open, they were shocked to find that its innards were like that of any other goose!

MORAL: THINK BEFORE YOU ACT –

(Terjemahan)

Suatu hari, seorang pria dan istrinya memiliki nasib baik untuk memiliki angsa yang menetas telur emas setiap hari. Beruntung meskipun mereka, mereka segera berpikir mereka tidak cukup cepat kaya.

Mereka membayangkan bahwa jika burung mampu bertelur emas, bagian dalamnya pasti terbuat dari emas. Dan mereka berpikir bahwa jika mereka bisa mendapatkan semua logam mulia sekaligus, mereka akan segera mendapatkan kekayaan. Jadi pria dan istrinya memutuskan untuk membunuh angsa tersebut. Angsa dengan Telur Emas bagaimanapun, setelah memotong angsa secara terbuka, mereka terkejut karena menemukan bahwa jeroannya sama saja dengan angsa lainnya.

MORAL: BERPIKIR SEBELUM BERTINDAK

(<https://www.sekolahbahasainggris.co.id/story-telling/>)

CERITA II

The Ant and the Dove



One hot day, an ant was searching for some water. After walking around for some time, she came to a spring. To reach the spring, she had to climb up a blade of grass. While making her way up, she slipped and fell into the water.

She could have drowned if a dove up a nearby tree had not seen her. Seeing that the ant was in trouble, the dove quickly plucked off a leaf and dropped it into the water near the struggling ant. The ant moved towards the leaf and climbed up there. Soon it carried her safely to dry ground. Just at that time, a hunter nearby was throwing out his net towards the dove, hoping to trap it.

Guessing what he was about to do, the ant quickly bit him on the heel. Feeling the pain, the hunter dropped his net. The dove was quick to fly away to safety.

(Terjemahan)

Suatu hari yang panas, semut sedang mencari air. Setelah berjalan ke sekitar untuk beberapa waktu, dia datang ke mata air. Untuk mencapai musim semi, dia harus memanjat rumput. Sementara membuat jalan ke atas, dia terpeleset dan jatuh ke dalam air.

Dia bisa tenggelam jika burung merpati di atas pohon di dekatnya tidak melihatnya. Melihat bahwa semut dalam kesulitan, burung merpati cepat memetik daun dan menjatuhkannya ke dalam air dekat semut berjuang. semut bergerak menuju daun dan naik ke sana. Seger dilakukan dengan selamat ke tanah kering. Hanya saja, seorang pemburu di dekatnya membuang jaring ke arah burung merpati, berharap untuk menjebak nya.

Menebak-nebak apa yang akan ia lakukan, semut cepat menggigit tumitnya. Merasakan sakit, pemburu menjatuhkan gawangnya. merpati pun terbang ke tempat yang aman. (<https://www.sekolahbahasainggris.co.id/story-telling/>)

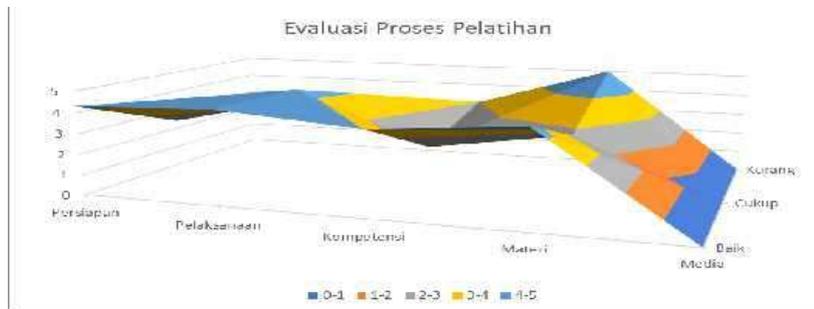
HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kegiatan

Setelah penyampaian semua materi pengabdian selesai , tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi dari pelaksanaan kegiatan yang telah diselenggarakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan terdiri dari dua yakni evaluasi proses dan produk (hasil) (Stufflebeam, 2003). Evaluasi proses dalam kegiatan ini terkait evaluasi tingkat partisipasi respon peserta, dan proses penyampaian materi pelatihan. Sedangkan evaluasi produk terkait dengan kemampuan peserta pelatihan dalam menguasai materi dan praktik sesuai prosedur yang tepat.

Evaluasi Proses

Respon para siswa terhadap kegiatan ini sangat baik. Pihak sekolah baik kepala sekolah, wakasek dan para guru memandang sangat perlu diadakan kegiatan yang serupa secara berkesinambungan. Berdasarkan angket tanggapan terhadap kegiatan pelatihan bisa dilihat dari grafik berikut:

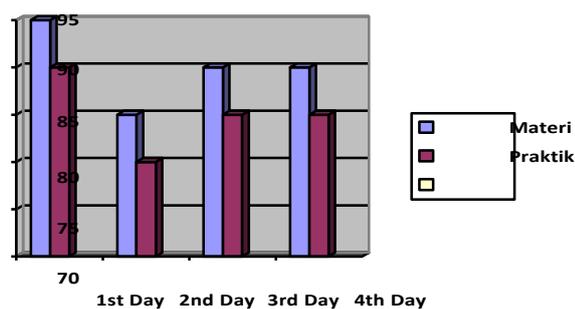


Grafik 1. Respon Peserta Pelatihan

Berdasarkan pada grafik di atas, dapat diartikan bahwa respon siswa terhadap pelatihan ini masuk kategori baik hal ini terlihat dari data grafik yang menunjukkan bahwa: 1. Persiapan pelatihan peserta menjawab dengan baik 80% dan 20% cukup; 2. Pelaksanaan peserta menjawab 85% baik 15% cukup, 3. Aspek kompetensi Pemateri 90% baik, 10% cukup, 4. Materi pelatihan, peserta menjawab 90% baik, 10% cukup.

Evaluasi Hasil

Pada aspek evaluasi hasil pelatihan didapatkan bahwa siswa memahami materi dan dapat melakukan praktik dengan baik. Dalam hal ini tim PKM melakukan pengamatan (observasi) secara cermat dan memberikan penugasan secara mandiri langsung kepada peserta pelatihan untuk mengetahui penguasaan materi dari praktik yang dilakukan. Berikut visualisasi grafik dari kemampuan penguasaan materi dan praktik dari siswa peserta pelatihan.



Grafik 2. Kemampuan Peserta Pelatihan

Dari grafik di atas dapat dikatakan bahwa materi *spelling* pada hari pertama 95% materi diserap dengan baik dan 85% dapat dilaksanakan dengan baik. Pada hari kedua materi pronunciation 85% bisa dihapalkan dengan baik, dan 80% bisa dipraktikkan. Pada hari ketiga materi *vocabulary* Bahasa Inggris 90% bisa diserap dengan baik, dan 85% bisa dipraktikkan secara langsung. Pada hari keempat pembuatan

storytelling 90% materi diserap dengan baik dan 85% siswa bisa mempraktakkannya. Dari keseluruhan kegiatan dapat dikatakan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan sukses dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini yakni: (1) Peserta pelatihan aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran, aktif berdiskusi dengan pemateri, (2) Peserta pelatihan bisa memahami materi yang disampaikan yang dibuktikan dengan hasil praktik yang dikategorikan baik.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yakni para siswa kelas dua peserta kegiatan ini menjadi lebih bersemangat dan lebih percaya diri dalam belajar *speaking* dan *vocabulary* dalam Bahasa Inggris. Hal ini dapat diketahui dari hasil *post test* kegiatan pengabdian ini yakni peningkatan dari 30 siswa yang tidak mengerti semuanya hampir 90% yakni 27 siswa berani maju ke depan untuk mempraktikkan *storytelling* dalam Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2014). The role of reading in improving speaking skill in the context of teaching English as a foreign language. *International Journal of English Language & Translation Studies*, 2(4), 92-98.
- Akhyak & Indramawan, A. (2013). Improving the students' English speaking competence through storytelling (Study in Pangeran Diponegoro islamic college (STAI) of Nganjuk, East Java, Indonesia). *International Journal of Language and Literature*, 1(2), 18-24.
- Aye, K. K. & Phyu, K. L. (2015). Developing students' speaking skill through short stories. *Yangon University of Education Research Journal*, 5(1), 1-11.
- Bahadorfar, M. & Omidvar, R. (2015). Technology in teaching speaking skill. *Acme International Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4), 9-13.
- Bashir, M., Azeem M., & Dogar, A. H. (2011). Factor effecting students' English speaking skills. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 2(1), 34-50.
- Dewi, H. (2016). Project based learning techniques to improve speaking skills. *English Education Journal (EEJ)*, 7(3), 341-359.
- Ebrahiminejad, S., Azizifar, A., Gowhary, H., & Jamalinesari, A. (2014). Effect of using short story on speaking improvement of Iranian pre-intermediate EFL learners. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*, 7(3), 42-56.
- Pengadaan Fasilitas Cuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid dan Mushala Dusun Montong Are Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 94-99. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2724>
- Rizka, M. A., & Tamba, W. (2019). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 2(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.36002/jpd.v2i1.561>
- Setianingsih, T., Nafisah, B., Rizka, M., Ariani, S., Permadi Utama, I., Qomariyah, S., & Imansyah, I. (2021). Pelatihan Teknik Pengajaran Vocabulary Berbasis Media Realia bagi Guru TK Bakti Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 64-72. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3470>